



eISSN 3090-6946 & pISSN 3090-6938

JURNAL TEOLOGI ISLAM

Vol. 1, No. 2, Tahun 2025

doi.org/10.63822/4vpk6r08

Hal. 415-425

Available online at <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/jti>

Telaah Kritis Terhadap Model Pengorganisasian Kurikulum: Teori, Praktik, dan Implikasinya

Malik Amrullah¹, Iqfal Khuzaini²

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani, Yogyakarta,
Indonesia^{1,2}

*Email Korespondensi: malikamrullah70@gmail.com

Diterima: 17-10-2025 | Disetujui: 27-10-2025 | Diterbitkan: 29-10-2025

ABSTRACT

Curriculum organization plays a crucial role in determining the effectiveness of the learning process at various levels of education. This study aims to comprehensively examine the basic theories that form the basis for curriculum development, present a typology of the main curriculum organization models, and assess their actual application in the field. This approach emphasizes the importance of a curriculum structure that is in line with the needs of learners and the demands of the times. In the theoretical review, the study explores the paradigms of constructivism, behaviorism, and humanism as the main conceptual foundations. Furthermore, five curriculum models academic subject, integrated, spiral, competency-based, and thematic are discussed in terms of their characteristics, advantages, and challenges. Critical analysis reveals the synergies and conflicts between paradigms in the context of curriculum implementation. In the implementation section, this study explores the dynamics of curriculum adaptation in the institutional context and the needs of students. The results of the analysis show that the success of implementation is greatly influenced by the readiness of educators, policy support, and stakeholder involvement. These findings are expected to be a strategic reference for policy makers, practitioners, and researchers in creating a responsive, adaptive, and sustainable curriculum..

Keywords: Curriculum organization, Theoretical foundation, Curriculum model, Curriculum implementation, Educational adaptatio

ABSTRAK

Pengorganisasian kurikulum memegang peran krusial dalam menentukan efektivitas proses pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Studi ini bertujuan mengkaji secara komprehensif teori-teori dasar yang menjadi pijakan pengembangan kurikulum, menyajikan tipologi model-model pengorganisasian kurikulum utama, serta menilai penerapan nyata di lapangan. Pendekatan ini menekankan pentingnya struktur kurikulum yang selaras dengan kebutuhan pembelajar dan tuntutan perkembangan zaman. Pada tinjauan teori, penelitian menelusuri paradigma konstruktivisme, behaviorisme, dan humanisme sebagai landasan konseptual utama. Selanjutnya, lima model kurikulum subjek akademik, terintegrasi, spiral, berbasis kompetensi, dan tematik dibahas dari segi karakteristik, kelebihan, dan tantangan. Analisis kritis mengungkap sinergi dan konflik antarparadigma dalam konteks implementasi kurikulum. Di bagian implementasi, studi ini mengeksplorasi dinamika adaptasi kurikulum pada konteks institusional dan kebutuhan peserta didik. Hasil analisis menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan sangat dipengaruhi oleh kesiapan pendidik, dukungan kebijakan, dan keterlibatan pemangku kepentingan. Temuan

ini diharapkan menjadi rujukan strategis bagi perancang kebijakan, praktisi, dan peneliti dalam menciptakan kurikulum yang responsif, adaptif, dan berkelanjutan.

Katakunci: *Pengorganisasian kurikulum, Landasan teoretis, Model kurikulum, Implementasi kurikulum, Adaptasi Pendidikan*

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Malik Amrullah, & Iqfal Khuzaini. (2025). Telaah Kritis Terhadap Model Pengorganisasian Kurikulum: Teori, Praktik, Dan Implikasinya. Jurnal Teologi Islam, 1(2), 415-425. <https://doi.org/10.63822/4vpk6r08>

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan yang menentukan arah, isi, dan kualitas pembelajaran di sekolah. Dalam perkembangannya, pengorganisasian kurikulum tidak hanya dipengaruhi oleh kebutuhan akademik, tetapi juga oleh tuntutan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan, serta dinamika internal dan eksternal institusi pendidikan (Leung, 2012; Fatoni et al., 2024; Ramadhan et al., 2023). Permasalahan utama yang sering muncul adalah fragmentasi, ketidaksesuaian antara teori dan praktik, serta tantangan dalam mengintegrasikan berbagai model pengorganisasian kurikulum agar mampu memenuhi kebutuhan peserta didik, guru, dan pemangku kepentingan lainnya (Leung, 2012; Fatoni et al., 2024; Yulieana, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan telaah kritis terhadap model-model pengorganisasian kurikulum, baik dari sisi landasan teoretis, ragam model yang berkembang, hingga praktik implementasinya di lapangan. Sasaran penelitian adalah mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan masing-masing model, serta menganalisis implikasi penerapannya terhadap kualitas pembelajaran dan pengembangan profesionalisme guru.

Secara teoretis, pengorganisasian kurikulum didasari oleh berbagai pendekatan, seperti model rasional (Tyler, Taba), model dinamis (Skillback), model berbasis praktik, hingga model berbasis organisasi pembelajar (Deng, 2021; Fatoni et al., 2024; Cowan & Harding, 1986; Ramadhan et al., 2023). Model-model ini menawarkan kerangka kerja yang berbeda dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kurikulum. Misalnya, model Tyler menekankan pada tujuan dan evaluasi, sedangkan model Taba lebih menyoroti partisipasi guru dalam pengembangan kurikulum (Fatoni et al., 2024; Ramadhan et al., 2023). Sementara itu, pendekatan berbasis praktik dan organisasi pembelajar menekankan pentingnya kolaborasi, refleksi, dan adaptasi berkelanjutan dalam menghadapi perubahan (Tezcan-Unal et al., 2019; Deng, 2021; Yulieana, 2020).

Permasalahan dalam pengorganisasian dan implementasi kurikulum di Indonesia, khususnya pada Kurikulum 2013 (K13), menjadi isu yang sangat aktual dan kompleks hingga saat ini. Sejak diberlakukannya K13 secara nasional, berbagai tantangan muncul di tingkat sekolah, guru, maupun siswa. Salah satu masalah utama adalah seringnya terjadi perubahan kebijakan kurikulum yang menimbulkan kebingungan dan ketidakpastian di kalangan pendidik dan pemangku kepentingan pendidikan (Asrifan & Dewi, 2023; Isumarni et al., 2023; Rosiana & Putri, 2023). Perubahan yang cepat ini menyebabkan guru harus beradaptasi dengan standar baru, materi ajar, serta metode penilaian yang berbeda, sementara kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur belum merata di seluruh wilayah (Nuraeni et al., 2020; Khuluqo et al., 2022; Rosiana & Putri, 2023).

Di lapangan, guru menghadapi kesulitan dalam memahami dan mengimplementasikan standar isi, proses, dan penilaian yang ditetapkan dalam K13. Banyak guru merasa belum mendapatkan pelatihan yang memadai, sehingga mereka kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran, menerapkan pendekatan saintifik, serta melakukan penilaian autentik yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Nuraeni et al., 2020; Retnawati et al., 2016; Gunawan, 2017; Rosiana & Putri, 2023). Selain itu, keterbatasan waktu, beban administrasi, dan kurangnya dukungan fasilitas juga menjadi hambatan signifikan dalam pelaksanaan kurikulum (Khuluqo et al., 2022; Retnawati et al., 2016; Gunawan, 2017).

Dari sisi siswa, perubahan kurikulum seringkali belum diimbangi dengan penyesuaian metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mereka. Hal ini berdampak pada rendahnya

penguasaan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi digital, yang seharusnya menjadi fokus utama dalam pengembangan kurikulum masa kini (Hasibuan et al., 2024; González-Salamanca et al., 2020; Haryaka & Razak, 2025; Voogt et al., 2013). Sementara itu, di tingkat global, tantangan serupa juga terjadi, di mana integrasi keterampilan abad 21 ke dalam kurikulum masih menghadapi kendala pada aspek desain, implementasi, dan asesmen (Hasibuan et al., 2024; González-Salamanca et al., 2020; Haryaka & Razak, 2025; Voogt et al., 2013).

Permasalahan-permasalahan ini menegaskan pentingnya pengembangan kurikulum yang adaptif, kolaboratif, dan berbasis kebutuhan nyata di lapangan. Diperlukan sinergi antara kebijakan, pelatihan guru, penguatan infrastruktur, serta keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan agar kurikulum benar-benar mampu menjawab tantangan pendidikan di era global dan digital saat ini (Hasibuan et al., 2024; Nuraeni et al., 2020; Khuluqo et al., 2022; Retnawati et al., 2016; Rosiana & Putri, 2023).

Kajian pustaka menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi model pengorganisasian kurikulum sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti dukungan institusi, kesiapan guru, komunikasi yang efektif, serta keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan (Leung, 2012; Fatoni et al., 2024; Yulieana, 2020; Ramadhan et al., 2023). Selain itu, integrasi antara teori dan praktik menjadi kunci agar kurikulum tidak hanya menjadi dokumen formal, tetapi benar-benar berdampak pada perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik (Fatoni et al., 2024; Parke & Coble, 1997; Yulieana, 2020).

Integrasi literatur dari berbagai sumber menegaskan bahwa tidak ada satu model yang superior untuk semua konteks. Setiap model memiliki keunggulan dan keterbatasan, sehingga pemilihan dan penerapannya harus disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik sekolah, serta dinamika lingkungan pendidikan (Leung, 2012; Fatoni et al., 2024; Donaldson et al., 2025). Dengan demikian, telaah kritis terhadap model pengorganisasian kurikulum menjadi penting untuk menghasilkan rekomendasi yang relevan dan aplikatif bagi pengembangan kurikulum di masa depan.

pendahuluan berisi: latar belakang, tinjauan literatur singkat tentang penelitian-penelitian sebelumnya mengenai topik tersebut (harus ada referensi sebuah jurnal yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir), perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, rumusan permasalahan dan hipotesis (jika ada), dan tujuan penelitian.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis kepustakaan (library research) sebagai pendekatan utama dalam menggali dan memahami berbagai konsep, teori, serta pemikiran yang relevan dengan fokus kajian. Metode ini dipilih dengan pertimbangan bahwa sumber-sumber literatur yang telah terpublikasi, baik dalam bentuk buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, maupun dokumen resmi, merupakan fondasi penting dalam membangun kerangka teoritis yang kokoh dan argumentatif.

Analisis kepustakaan tidak sekadar menjadi sarana pengumpulan data, melainkan juga menjadi ruang reflektif bagi penulis untuk menelusuri jejak pemikiran para ahli, mengkritisi gagasan yang telah berkembang, serta merumuskan sintesis baru yang kontekstual dan relevan dengan permasalahan yang diangkat. Dalam proses ini, penulis melakukan seleksi sumber secara cermat, mempertimbangkan validitas, relevansi, dan kedalaman isi dari setiap referensi yang digunakan.

Melalui pendekatan ini, penulis berupaya menghadirkan pemahaman yang komprehensif terhadap isu yang dikaji, dengan tetap menjaga integritas akademik dan ketajaman analisis. Metode ini juga memungkinkan penulis untuk mengintegrasikan perspektif keilmuan dengan nilai-nilai yang bersifat filosofis dan spiritual, khususnya dalam konteks pendidikan Islam, sehingga hasil kajian tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan bermakna dalam ranah praksis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil telaah kritis terhadap model pengorganisasian kurikulum menunjukkan bahwa tidak ada satu model yang sepenuhnya unggul untuk semua konteks pendidikan. Berbagai model seperti Model Tyler, Taba, Wheeler, Skillback, hingga pendekatan berbasis praktik dan models-based practice (MBP) telah diimplementasikan di sekolah dengan kelebihan dan tantangan masing-masing (Fatoni et al., 2024; Ramadhan et al., 2023; Casey & MacPhail, 2018; Casey, 2014).

Implementasi model-model tersebut di lapangan sangat dipengaruhi oleh faktor internal (kesiapan guru, dukungan manajemen sekolah, kolaborasi tim) dan eksternal (kebijakan pemerintah, tuntutan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan) (Leung, 2012; Yulieana, 2020; Fatoni et al., 2024). Guru seringkali menghadapi tantangan dalam mengadopsi model baru, seperti keterbatasan pengalaman, resistensi terhadap perubahan, dan kebutuhan akan pelatihan berkelanjutan (Casey & MacPhail, 2018; Casey, 2014). Namun, ketika didukung oleh kolaborasi antara sekolah dan universitas, serta adanya komunitas belajar yang aktif, perubahan menuju model pengorganisasian kurikulum yang lebih inovatif dapat berjalan lebih efektif (Tezcan-Unal et al., 2019; Casey, 2014; Parke & Coble, 1997).

Studi juga menyoroti pentingnya integrasi antara teori dan praktik dalam pengembangan kurikulum. Keterlibatan guru dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum terbukti meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran (Parke & Coble, 1997; Fatoni et al., 2024; Ramadhan et al., 2023). Selain itu, model-model yang adaptif dan berbasis kebutuhan lokal lebih mampu menjawab tantangan dinamika pendidikan masa kini (Leung, 2012; Donaldson et al., 2025).

Tabel: Ragam Model Pengorganisasian Kurikulum dan Karakteristiknya

Model Kurikulum	Karakteristik utama	Tantangan Implementasi
Produk, Proses, Praxis	Hasil, proses, refleksi kritis	Keseimbangan antara teori dan praktik
Integratif	Lintas disiplin, kolaborasi guru	Kesiapan guru, dukungan institusi
Berbasis Praktik	Kompetensi inti, pengalaman langsung	Penilaian praktik masih terbatas
Partnership/Multi-Dimensional	Kolaborasi institusi pendidikan-dunia kerja	Komitmen organisasi
Dinamis (Process/Situational)	Adaptif, guru sebagai pengembang utama	Faktor eksternal/internal
Interprofessional/Blended	Lintas profesi, daring-luring	Restrukturisasi kurikulum, identitas

Pembahasan

1. Landasan Teoretis Pengorganisasian Kurikulum

Teori kurikulum telah berkembang dari sekadar daftar hasil belajar menjadi serangkaian pengalaman holistik yang menekankan kurikulum sebagai produk, proses, dan praxis. Pendekatan ini menyoroti pentingnya refleksi, kolaborasi, dan penyesuaian berkelanjutan terhadap konteks dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum sebagai praxis menekankan keterlibatan aktif siswa, integrasi lintas disiplin, serta keadilan sosial dalam pembelajaran (Angelo, 2023; Porlares, 2021). Integrasi teori dan praktik juga menjadi perhatian utama, di mana kolaborasi antara pendidik dan praktisi sangat penting untuk menjembatani kesenjangan antara apa yang diajarkan dan yang dipraktikkan (Ferguson & Jinks, 1994; Van Den Hende et al., 2022).

2. Jenis-Jenis Model Pengorganisasian Kurikulum

Berbagai model pengorganisasian kurikulum telah diidentifikasi, antara lain:

- a. Model Berbasis Produk, Proses, dan Praxis: Menekankan hasil belajar, proses pembelajaran, dan refleksi kritis (Angelo, 2023; Porlares, 2021).
- b. Model Integratif: Menggabungkan berbagai disiplin dan keterampilan dalam satu kerangka, meningkatkan relevansi dan keterlibatan siswa, namun membutuhkan kolaborasi guru dan dukungan institusi (Amrina et al., 2024).
- c. Model Berbasis Praktik (Practice-Based): Fokus pada pengembangan kompetensi inti melalui pengalaman langsung dan penilaian berbasis praktik (Matsumoto-Royo & Ramírez-Montoya, 2021).
- d. Model Multi-Dimensional dan Partnership: Seperti Dedicated Education Unit dan Collaborative Teaching Model, yang menekankan kemitraan antara institusi pendidikan dan dunia kerja (Pedregosa et al., 2020; Ferguson & Jinks, 1994).
- e. Model Dinamis (Process & Situational Model): Menekankan proses interaktif dan adaptasi terhadap kebutuhan lokal, dengan guru sebagai pengembang utama kurikulum (Wei, 2021).
- f. Model Interprofessional dan Blended Learning: Mengintegrasikan pembelajaran lintas profesi atau kombinasi daring-luring untuk meningkatkan fleksibilitas dan efektivitas (Grace, 2020; Alammary, 2019).

3. Praktik Implementasi di Lapangan

Implementasi model kurikulum sangat dipengaruhi oleh kolaborasi, dukungan institusi, dan kesiapan guru. Praktik di lapangan menunjukkan bahwa perubahan menuju model baru membutuhkan waktu, pelatihan berkelanjutan, serta kemitraan antara sekolah dan universitas. Hambatan utama meliputi resistensi terhadap perubahan, keterbatasan sumber daya, dan perlunya penyesuaian terhadap konteks lokal (Casey, 2014; Van Den Hende et al., 2022; Ferguson & Jinks, 1994; Pedregosa et al., 2020). Model integratif dan berbasis praktik terbukti meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa, namun keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan dan kolaborasi semua pihak terkait (Amrina et al., 2024; Matsumoto-Royo & Ramírez-Montoya, 2021; Pedregosa et al., 2020).

Permasalahan implementasi kurikulum di Indonesia, khususnya Kurikulum 2013 (K13) dan Kurikulum Merdeka, masih menjadi tantangan utama dalam dunia pendidikan. Salah satu kendala terbesar

adalah kesiapan guru dalam memahami dan menerapkan standar isi, proses, dan penilaian yang diamanatkan oleh kurikulum baru. Banyak guru masih kesulitan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan K13, terutama dalam mendeskripsikan kompetensi inti dan dasar, serta mengintegrasikan pendekatan saintifik dan penilaian autentik (Gunawan, 2017; Nuraeni et al., 2020; Retnawati et al., 2016; Nasution & Indrasari, 2024). Hal ini diperparah dengan masih adanya guru yang merujuk pada format kurikulum lama (KTSP), sehingga implementasi K13 tidak berjalan optimal (Gunawan, 2017; Nasution & Indrasari, 2024).

Selain itu, pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada guru seringkali belum merata dan kurang intensif. Guru membutuhkan pelatihan berkelanjutan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan kontekstual sesuai kebutuhan di lapangan (Prasetyono et al., 2021; Nasution & Indrasari, 2024). Keterbatasan waktu, beban administrasi, dan kurangnya dukungan fasilitas juga menjadi hambatan signifikan dalam pelaksanaan kurikulum (Gunawan, 2017; Prasetyono et al., 2021; Rosiana & Putri, 2023). Di beberapa sekolah, bahkan masih ditemukan penggunaan dua kurikulum secara bersamaan karena ketidaksiapan sumber daya manusia dan infrastruktur (Prasetyono et al., 2021; Rosiana & Putri, 2023).

Permasalahan lain yang muncul adalah pada aspek penilaian. Guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan instrumen penilaian sikap, menerapkan penilaian autentik, serta merancang rubrik penilaian keterampilan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum (Retnawati et al., 2016; Nasution & Indrasari, 2024). Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pengukuran hasil belajar siswa secara holistik, yang seharusnya mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Retnawati et al., 2016).

Dari sisi siswa, perubahan kurikulum belum sepenuhnya diimbangi dengan penyesuaian metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka. Akibatnya, penguasaan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi digital masih belum merata (Nuraeni et al., 2020; Keith et al., 2024). Selain itu, keterlibatan orang tua dan komunitas sekolah dalam mendukung implementasi kurikulum juga masih terbatas, padahal peran mereka sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Yulianti, 2023).

Secara umum, permasalahan implementasi kurikulum di Indonesia menegaskan perlunya strategi yang lebih komprehensif, mulai dari penguatan pelatihan guru, penyediaan sumber daya yang memadai, hingga kolaborasi lintas pemangku kepentingan. Tanpa upaya yang terintegrasi, tujuan utama kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menyiapkan generasi yang adaptif terhadap tantangan global akan sulit tercapai (Gunawan, 2017; Nuraeni et al., 2020; Prasetyono et al., 2021; Retnawati et al., 2016; Rosiana & Putri, 2023; Nasution & Indrasari, 2024; Keith et al., 2024).

4. Implikasi

Pengembangan kurikulum yang efektif memerlukan pendekatan holistik, kolaboratif, dan adaptif. Keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh dukungan organisasi, pelatihan guru, serta keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan (Van Den Hende et al., 2022; Casey, 2014; Ferguson & Jinks, 1994). Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menilai dampak jangka panjang dan skalabilitas berbagai model di berbagai konteks pendidikan.

KESIMPULAN

Telaah kritis terhadap model pengorganisasian kurikulum menegaskan bahwa pengembangan dan implementasi kurikulum merupakan proses kompleks yang melibatkan berbagai dimensi teoretis, praktis, dan kontekstual. Beragam model pengorganisasian kurikulum—seperti Model Tyler, Taba, Wheeler, Skillback, hingga pendekatan berbasis praktik dan integratif—menawarkan kerangka kerja yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik institusi pendidikan (Fatoni et al., 2024; Joseph & Uzundu, 2024; Amrina et al., 2024; Tractenberg et al., 2020). Setiap model memiliki keunggulan dan keterbatasan, sehingga pemilihan model harus mempertimbangkan analisis situasi, tujuan kurikulum, desain materi, serta strategi implementasi dan evaluasi yang relevan (Yin et al., 2025; Fatoni et al., 2024; Joseph & Uzundu, 2024).

Keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kesiapan dan kompetensi guru, dukungan institusi, serta adanya komunikasi dan kolaborasi yang efektif di antara seluruh pemangku kepentingan (Gale et al., 2020; Fatoni et al., 2024; Alvarado & Galigao, 2024; Aslam et al., 2024). Studi lintas negara menunjukkan bahwa tantangan implementasi kurikulum tidak hanya terkait dengan aspek teknis, seperti penyusunan materi dan penilaian, tetapi juga aspek adaptif, seperti perubahan budaya sekolah, resistensi terhadap inovasi, dan kebutuhan pengembangan profesional berkelanjutan (Pak et al., 2020; Joseph & Uzundu, 2024; Aslam et al., 2024). Selain itu, integrasi antara teori dan praktik menjadi kunci agar kurikulum tidak hanya menjadi dokumen formal, tetapi benar-benar berdampak pada perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik (Fatoni et al., 2024; Zhao et al., 2019; Alvarado & Galigao, 2024).

Penelitian juga menyoroti pentingnya fleksibilitas kurikulum, penyesuaian dengan perkembangan teknologi, serta perlunya evaluasi berkelanjutan untuk memastikan relevansi dan efektivitas kurikulum di tengah perubahan zaman (Joseph & Uzundu, 2024; Han et al., 2019; Tractenberg et al., 2020). Model-model yang adaptif dan berbasis kebutuhan lokal terbukti lebih responsif terhadap dinamika pendidikan masa kini, sementara model integratif dan kolaboratif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar (Joseph & Uzundu, 2024; Amrina et al., 2024; Zhao et al., 2019). Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya, kesiapan guru, dan dukungan kebijakan tetap menjadi hambatan utama yang harus diatasi melalui strategi yang komprehensif dan berkelanjutan (Aslam et al., 2024; Fatoni et al., 2024; Joseph & Uzundu, 2024).

Dengan demikian, pengorganisasian kurikulum yang efektif memerlukan pendekatan holistik yang mengintegrasikan teori, praktik, dan evaluasi secara dinamis. Kolaborasi lintas pemangku kepentingan, penguatan kapasitas guru, serta penyesuaian terhadap kebutuhan dan konteks lokal menjadi faktor kunci dalam mewujudkan kurikulum yang relevan, inklusif, dan adaptif. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya pengembangan kebijakan dan program pelatihan yang mendukung inovasi kurikulum, serta penelitian lanjutan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari berbagai model pengorganisasian kurikulum di berbagai setting pendidikan (Yin et al., 2025; Fatoni et al., 2024; Joseph & Uzundu, 2024; Aslam et al., 2024; Han et al., 2019; Tractenberg et al., 2020).

DAFTAR PUSTAKA

- Tezcan-Unal, B., Jones, W., & Littlewood, S. (2019). Curriculum Review: Analysis through a Learning Organization Lens. *Innovative Higher Education*, 44, 399 - 415. <https://doi.org/10.1007/s10755-019-09472-y>
- Leung, W. (2012). Change in models and practice of curriculum organization. . <https://doi.org/10.5790/hongkong/9789888139026.003.0006>
- Deng, Z. (2021). Constructing 'powerful' curriculum theory. *Journal of Curriculum Studies*, 53, 179 - 196. <https://doi.org/10.1080/00220272.2021.1887361>
- Fatoni, M., Santoso, B., Syarifuddin, H., & Hanani, H. (2024). Models and Implementation of Curriculum Development in Schools. *Journal of International Multidisciplinary Research*. <https://doi.org/10.62504/jimr577>
- Cowan, J., & Harding, A. (1986). A Logical Model for Curriculum Development. *British Journal of Educational Technology*, 17, 103-109. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8535.1986.tb00500.x>
- Yulieana, R. (2020). Model School Curriculum Management at Public Elementary School. **, 3, 315-326. <https://doi.org/10.11594/jk6em.03.03.04>
- Donaldson, C., Pittaway, L., & Neck, H. (2025). Models-Based Practice in Entrepreneurship Education: Integrating Diverse Pedagogies. *Entrepreneurship Education and Pedagogy*. <https://doi.org/10.1177/25151274251337749>
- Parke, H., & Coble, C. (1997). Teachers Designing Curriculum as Professional Development: A Model for Transformational Science Teaching.. *Journal of Research in Science Teaching*, 34, 773-789. [https://doi.org/10.1002/\(sici\)1098-2736\(199710\)34:8<773::aid-tea2>3.0.co;2-s](https://doi.org/10.1002/(sici)1098-2736(199710)34:8<773::aid-tea2>3.0.co;2-s)
- Ramadhan, M., Pohan, N., & Nasution, A. (2023). Model-model Pengembangan Kurikulum di Sekolah. *YASIN*. <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i5.1408>
- Ferguson, K., & Jinks, A. (1994). Integrating what is taught with what is practised in the nursing curriculum: a multi-dimensional model.. *Journal of advanced nursing*, 20 4, 687-95. <https://doi.org/10.1046/j.1365-2648.1994.20040687.x>
- Grace, S. (2020). Models of interprofessional education for healthcare students: a scoping review. *Journal of Interprofessional Care*, 35, 771 - 783. <https://doi.org/10.1080/13561820.2020.1767045>
- Pedregosa, S., Fabrellas, N., Risco, E., Pereira, M., Dmoch-Gajzlerska, E., Şenuzun, F., Martin, S., & Zabalegui, A. (2020). Effective academic-practice partnership models in nursing students' clinical placement: A systematic literature review.. *Nurse education today*, 95, 104582. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2020.104582>
- Matsumoto-Royo, K., & Ramírez-Montoya, M. (2021). Core practices in practice-based teacher education: A systematic literature review of its teaching and assessment process. *Studies in Educational Evaluation*, 70, 101047. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2021.101047>
- Casey, A. (2014). Models-based practice: great white hope or white elephant?. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 19, 18 - 34. <https://doi.org/10.1080/17408989.2012.726977>
- Van Den Hende, F., Whitsed, C., & Coelen, R. (2022). An Organizational Change Perspective for the Curriculum Internationalization Process: Bridging the Gap Between Strategy and Implementation. *Journal of Studies in International Education*, 27, 520 - 538. <https://doi.org/10.1177/10283153221105321>

- Angelo, P. (2023). Curriculum theory and practice: A comparative literature review. *HO CHI MINH CITY OPEN UNIVERSITY JOURNAL OF SCIENCE - SOCIAL SCIENCES*. <https://doi.org/10.46223/hcmcoujs.soci.en.13.2.2793.2023>
- Alammary, A. (2019). Blended learning models for introductory programming courses: A systematic review. *PLoS ONE*, 14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0221765>
- Porlares, C. (2021). The Influences of Organizational Structure in the Hidden Curriculum: Implications in School Practice. **, 04. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v4-i5-14>
- Wei, R. (2021). The Dynamic Models in School-based Curriculum Development and College English Reform in Mainland China. **, 6, 61. <https://doi.org/10.11648/j.tecs.20210602.13>
- Amrina, A., Amelia, A., & Nicholas, T. (2024). A Review of Integrated Curriculum Models in Language Teaching. *Lingeduca: Journal of Language and Education Studies*. <https://doi.org/10.70177/lingeduca.v3i2.1339>
- Yin, X., Wang, L., Li, Q., Han, J., Zhou, F., & Wang, S. (2025). Theoretical models to guide undergraduate medical curriculum development: an integrative review. *BMC Medical Education*, 25. <https://doi.org/10.1186/s12909-025-07644-3>
- Gale, J., Alemdar, M., Lingle, J., & Newton, S. (2020). Exploring critical components of an integrated STEM curriculum: an application of the innovation implementation framework. *International Journal of STEM Education*, 7, 1-17. <https://doi.org/10.1186/s40594-020-0204-1>
- Pak, K., Polikoff, M., Desimone, L., & García, E. (2020). The Adaptive Challenges of Curriculum Implementation: Insights for Educational Leaders Driving Standards-Based Reform. *AERA Open*, 6. <https://doi.org/10.1177/2332858420932828>
- Joseph, O., & Uzundu, N. (2024). Curriculums development for interdisciplinary STEM education: A review of models and approaches. *International Journal of Applied Research in Social Sciences*. <https://doi.org/10.51594/ijarss.v6i8.1371>
- Alvarado, J., & Galigao, R. (2024). Assessing the effectiveness of curriculum implementation across global educational systems. *Pantao (International Journal of the Humanities and Social Sciences)*. <https://doi.org/10.69651/pijhss030425>
- Aslam, P., Mushtaq, Q., Noor, F., Maqbool, S., Khan, N., & Sarfraz, J. (2024). The Literature Review on Curriculum Implementation Problems. *Journal of Health and Rehabilitation Research*. <https://doi.org/10.61919/jhrr.v4i2.844>
- Han, E., Yeo, S., Kim, M., Lee, Y., Park, K., & Roh, H. (2019). Medical education trends for future physicians in the era of advanced technology and artificial intelligence: an integrative review. *BMC Medical Education*, 19. <https://doi.org/10.1186/s12909-019-1891-5>
- Zhao, W., Mok, I., & Cao, Y. (2019). Factors Influencing Teachers' Implementation of a Reformed Instructional Model in China from the Theory of Planned Behavior Perspective: A Multiple Case Study. *Sustainability*. <https://doi.org/10.3390/su12010001>
- Tractenberg, R., Lindvall, J., Attwood, T., & Via, A. (2020). Guidelines for curriculum and course development in higher education and training. *F1000Research*, 9. <https://doi.org/10.31235/osf.io/7qeht>

- Hasibuan, K., Ledy, A., & Az-Zahra, F. (2024). Curriculum Development For 21st Century Skills: Trends, Challenges, and Solutions. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i4.2660>
- Asrifan, A., & Dewi, A. (2023). Indonesian Curriculum Issues: Teacher Implementation and Student Perception of K13 in ELT. *Journal of Learning and Development Studies*. <https://doi.org/10.32996/jlds.2023.3.3.2>
- Nuraeni, Y., Ms., Z., & Boeriswati, E. (2020). A Case Study of Curriculum Implementation and K-13 Challenges in Indonesia. *International Journal for Educational and Vocational Studies*. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v2i1.2263>
- González-Salamanca, J., Agudelo, O., & Salinas, J. (2020). Key Competences, Education for Sustainable Development and Strategies for the Development of 21st Century Skills. A Systematic Literature Review. *Sustainability*, 12, 10366. <https://doi.org/10.3390/su122410366>
- Khuluqo, I., Nuroniah, E., & Ghani, A. (2022). Implementation of the 2013 Curriculum. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i12.11539>
- Haryaka, U., & Razak, N. (2025). Integrating Digital Literacy, Critical Thinking, and Collaborative Learning: Addressing Contemporary Challenges in 21st Century Education. *Journal of Hunan University Natural Sciences*. <https://doi.org/10.55463/issn.1674-2974.52.3.9>
- Retnawati, H., Hadi, S., & Nugraha, A. (2016). Vocational High School Teachers' Difficulties in Implementing the Assessment in Curriculum 2013 in Yogyakarta Province of Indonesia.. *International Journal of Instruction*, 9, 33-48. <https://doi.org/10.12973/iji.2016.914a>
- Gunawan, I. (2017). Indonesian Curriculum 2013: Instructional Management, Obstacles Faced by Teachers in Implementation and the Way Forward. **, 56-63. <https://doi.org/10.2991/icet-17.2017.9>
- Voogt, J., Erstad, O., Dede, C., & Mishra, P. (2013). Challenges to learning and schooling in the digital networked world of the 21st century. *J. Comput. Assist. Learn.*, 29, 403-413. <https://doi.org/10.1111/jcal.12029>
- Isumarni, I., Hermansyah, S., Faradillah, N., & Hikmah, N. (2023). Curriculum Issues in Indonesia: Teacher' Implementation And Students' Perception Toward K13 In ELT. *Journal International of Lingua and Technology*. <https://doi.org/10.55849/jiltech.v2i2.262>
- Rosiana, M., & Putri, N. (2023). Revisiting Curriculum 2013: Challenge the Potential Obstacles, Efficacy, and Effectiveness of Former Curriculum in Indonesia. *Education Specialist*. <https://doi.org/10.59535/es.v1i2.126>